

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP
KUALITAS AUDIT
(Studi empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI
Periode 2015-2017)**

Rahmat Suharsono
Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
rahmatsuharsono@gmail.com

***THE INFLUENCE OF THE AUDIT COMMITTEE, MANAGERIAL
OWNERSHIP, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, AND BOARD OF
DIRECTORS TOWARD THE AUDIT QUALITY***

*(An Empirical Study on Mining Company Registered in Indonesia Stock Exchange
(BEI) Period 2015-2017)*

ABSTRACT

This research aims to test the audit committee, managerial ownership, institutional ownership, and board of directors toward the audit quality on mining company registered in Indonesia Stock Center (BEI) Period 2015-2017. The independent variable tested in this research consists of audit committee, managerial ownership, institutional ownership, and board of directors. Meanwhile, the dependent variable in this research is the audit quality.

The sample collection technique used in this research was purposive sampling. With this method, this research used 36 companies as the samples. In three-years period, the companies became 108 companies. The data analysis method used software IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) Statistic Version 23.0.

The research result shows that the audit committee and directors board has positive and significant influence toward the audit quality with the significance level of 0.040 and 0.001 respectively. Meanwhile, the managerial ownership and institutional ownership do not have positive and significant toward the audit quality.

Keywords: Audit Committee, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Directors Board, and audit quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan direksi terhadap kualitas audit perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015 – 2017. Variabel independen yang di uji dalam penelitian ini terdiri dari komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan direksi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit.

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dengan metode tersebut, penelitian menggunakan sampel sebanyak 36 perusahaan, tiga tahun periode menjadi 108 perusahaan. Metode analisis data menggunakan *software IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) Statistic Version 23.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikan masing-masing sebesar 0,040 dan 0,001. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi dan Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Audit menjadi elemen yang penting dalam dunia ekonomi pada saat ini. Di Indonesia, sesuai dengan Peraturan Nomor III-D yang dikeluarkan oleh Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI), setiap perusahaan yang menjual sahamnya di BEI harus mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen. Audit merupakan suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai sehubungan dengan pernyataan-pernyataan atas tindakan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak pemakai yang berkepentingan. Para pemakai informasi laporan keuangan seperti investor, kreditor, pemasok pemerintah dan pihak lainnya membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor untuk mengatasi perbedaan pendapat yang terjadi antara manajemen dengan pemakai laporan keuangan. Pemilik perusahaan yang telah memberikan tugas dan wewenang pada auditor untuk melakukan audit pada laporan keuangan tentunya mengharapkan hasil audit yang optimal. Hasil optimal yang dimaksud adalah bahwa audit yang telah dilakukan yaitu audit yang berkualitas, sehingga diharapkan laporan keuangan yang telah diaudit benar-benar mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Auditor adalah pihak yang berwenang memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan berdasarkan standar-standar yang telah ditetapkan.

Atas dasar fenomena tersebut maka menarik untuk meneliti kembali. Dilihat dari hasil penelitian terdahulu dan pentingnya kualitas audit bagi kelangsungan hidup perusahaan, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan direksi terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan judul **“Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Direksi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)”**. Penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

KAJIAN TEORI

Kualitas Audit

menurut Nugroho (2011) menyatakan bahwa kualitas audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan.

Salah satu proksi yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah ukuran dari kantor akuntan publik itu sendiri. Semakin besar ukuran suatu kantor akuntan publik, maka kualitas audit yang disediakan juga dianggap semakin baik.

Kualitas audit dapat diukur dari suatu perusahaan yaitu menggunakan jasa auditor *big four* dan *nonbig four*. Auditor *big four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan reputasi tinggi dibandingkan dengan auditor *nonbig four*, oleh karena itu auditor *big four* akan berusaha mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat dan reputasinya dengan cara memberikan perlindungan kepada publik. Adapun auditor *big four* tersebut adalah: *Price Waterhouse Coopers (PWC)*, *Deloitte Touche Tohmatsu, Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International*, serta *Ernst and Young (EY)*.

Komite Audit

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Menurut Siegel badan ini bertugas memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik (Herawaty, 2008). Anggota komite ini yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit.

The Institute of Internal Auditors (IIA) merekomendasikan bahwa setiap perusahaan publik harus memiliki komite audit yang diatur sebagai komite tetap. IIA juga menganjurkan dibentuknya komite audit di dalam organisasi lainnya, termasuk lembaga-lembaga *non-profit* dan pemerintahan. Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang

berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Sujono dan Soebiantoro dalam Tamba (2011) kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur. Persentase kepemilikan ditentukan oleh besarnya persentase jumlah saham terhadap keseluruhan saham perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam perusahaan, maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham. Berarti dalam hal ini manajer merangkap sebagai pemilik/pemegang saham sekaligus sebagai pihak manajer aktif atau pengelola ikut dalam pengambilan keputusan di suatu perusahaan. Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris dimasukkan dalam kepemilikan manajerial (*managerial ownership*). Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki pemerintah, institusi berbadan hukum, dana perwalian, institusi asing, dan lain sebagainya yang dapat memonitor manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Pihak institusi merupakan pemegang saham mayoritas yang memiliki sumber daya besar. Kepemilikan institusional diukur dari presentase jumlah saham pihak institusi dari seluruh jumlah saham perusahaan. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Persentase saham yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, pengawasan tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas dapat ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Adanya pemegang saham seperti *institutional ownership* memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Kepemilikan Institusional sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Apabila investor institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar.

Dewan Direksi

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan direksi juga merupakan salah satu indikator dalam pelaksanaan *corporate governance* yang bertugas dan bertanggungjawab untuk menjalankan manajemen perusahaan. Jumlah anggota dewan direksi pada umumnya berhubungan dengan implikasi dari kebijakan mengenai batasan jumlah dewan direktur. Pengelolaan perusahaan bergantung pada kinerja dan kebijakan dari dewan direksi. Tugas dan tanggung jawab dari setiap anggota direksi adalah saling berkaitan dan mengikat serta merupakan tanggung jawab sesama anggota direksi pada perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 menyebutkan paling kurang terdapat dua orang anggota direksi dalam perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan adalah *annual report* dan laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan. Periode penelitian tahun 2015-2017.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber pihak ketiga atau pihak lain yang telah

dipublikasi untuk dijadikan sampel penelitian. Data tersebut berupa *annual report* dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan pada penelitian ini. Adapun kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 secara berturut-turut.
2. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan untuk selama periode 2015-2017 yang disajikan dalam rupiah.
3. Memiliki data mengenai mekanisme *corporate governance*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menggunakan teknik dokumentasi serta *content analysis* yaitu mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan dengan menelusuri *annual report* yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2015-2017. Data ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan direksi terhadap kualitas audit perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan yang konsisten dari tahun 2015-2017 terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang konsisten dari tahun 2015-2017 terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan daftar nama perusahaan dan data komite audit (KA), kepemilikan manajerial (KPM), kepemilikan institusional (IST), dewan direksi (DIR) serta kualitas audit (PKA) diolah menggunakan SPSS maka diperoleh hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 1.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	108	2	5	3,15	,544
KPM	108	,00	95,53	7,7831	18,10026
IST	108	,00	97,74	58,2920	25,87408
DIR	108	2	10	4,73	1,661
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2018.

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa masing-masing variabel masing-masing variabel memiliki jumlah sampel sebanyak 108 perusahaan. Variabel komite audit (KA) besarnya berkisar antara 2 dan 5 dengan nilai mean 3,15 dan standar deviasi 0,544. Nilai standar deviasi variabel komite audit cukup mendekati nilai rata-rata, dengan demikian, maka penyimpangan data variabel komite audit adalah cukup rendah. Variable kepemilikan manajerial (KPM) besarnya berkisar 0 dan 95,53 dengan nilai mean 7,7831 dan standar deviasi 18,10026. Nilai standar deviasi variabel kepemilikan manajerial cukup mendekati nilai rata-rata, dengan demikian, maka penyimpangan data variabel kepemilikan manajerial adalah cukup rendah. Variabel institusional (IST) besarnya berkisar 0 dan 97,74 dengan nilai mean 58,2920 dan standar deviasi 25,87408. Nilai standar deviasi variabel kepemilikan institusional mendekati nilai rata-rata, dengan demikian, maka penyimpangan data variabel kepemilikan institusional adalah rendah. Variabel dewan direksi (DIR) besarnya berkisar 2 sampai 10 dengan nilai mean 4,73 dan standar deviasi 1,661. Nilai standar deviasi variabel dewan direksi mendekati nilai rata-rata, dengan demikian, maka penyimpangan data variabel dewan direksi adalah rendah. Pada kualitas audit, menggunakan *dummy* yaitu 0 untuk *Nonbig 4* dan 1 untuk *Big 4*. Pada data, 36 perusahaan selama 3 tahun yang menggunakan *Big 4* sebanyak 54 dan yang *Nonbig 4* juga sebanyak 54.

Analisis

Uji analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, dimulai dari uji Model FIT 1 dan Model FIT 2, *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, dan *Omnibus Tests of Model Coefficients*.

Tabel 2.
Uji Model FIT, *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Model FIT 1	Model FIT 2	<i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>
Kualitas Audit	Nilai $-2\log L = 147,900 < X_2$ tabel dengan $\alpha 5\%$ (0,05) = 202,721 (fit)	Nilai $-2\log L = 147,900 < X_2$ tabel dengan $\alpha 5\%$ (0,05) = 169,130 (fit)	Nilai probabilitas <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test</i> = 0,199 > 0,05. (normal)	Nilai sig. sebesar 0,000 (< 0,05) (fit)
Komite Audit	-			
Kepemilikan Manajerial				
Kepemilikan Institusional				
Dewan Direksi				

Sumber: Hasil Olah Data, 2018.

Berdasarkan Tabel 2. uji Model FIT 1 dan Model FIT 2 menunjukkan nilai $-2\log L < X_2$ tabel dengan $\alpha 5\%$ (0,05) pada masing-masing pengujian. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian menunjukkan kedua pengujian sudah fit dengan data. Pada pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan Nilai probabilitas 0,199 > 0,05, hal ini berarti model dapat memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima (normal). Serta, pada pengujian *Omnibus Tests of Model Coefficients*, nilai sig. sebesar 0,000 (< 0,05)

yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model, atau dengan kata lain model dinyatakan fit.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Wald, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $< \alpha(0,05)$ maka hipotesis dapat diterima.

Tabel 3.
Hasil Uji Wald

		Variables in the Equation					95,0% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1	KA	,920	,449	4,199	1	,040	2,509	1,041	6,050
	KPM	-,039	,019	4,196	1	,041	1,039	1,002	1,079
	IST	-,044	,014	9,387	1	,002	1,045	1,016	1,075
	DIR	,538	,164	10,827	1	,001	1,713	1,243	2,360
	Constant	-8,726	2,011	18,821	1	,000	,000		

a. Variable(s) entered on step 1: KA, KPM, IST, DIR.

Sumber: Hasil Olah Data, 2018.

Berdasarkan Tabel 3. hasil olah data dengan uji *Wald* menunjukkan bahwa semua hipotesis diterima karena semua nilai signifikansi hasil pengujian $< \alpha(0,05)$. Artinya komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel 4.
Pengujian Nagelkerke's R²

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	116,023	,256	34,3%

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Olah Data, 2018.

Pada pengujian Negelkerke's R^2 pada Tabel 4. didapatkan nilai Negelkerke's R^2 sebesar 34,3% yang artinya variabilitas variabel dependen (Kualitas Audit) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Direksi sebesar 34,3%, sedangkan sisanya 65,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini bahwa komite audit, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, kepemilikan institusional, dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabilitas variabel dependen Kualitas Audit yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Direksi sebesar 34,3%, sedangkan sisanya 65,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian kedepannya sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak. Namun, harus tetap memperhatikan kesamaan karakteristik antar sektor perusahaan agar mendapatkan hasil yang baik.

- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel lain yang diduga mempengaruhi kualitas audit.
- c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan juga variabel kepemilikan asing, dan kepemilikan publik apabila menggunakan struktur kepemilikan, sehingga lebih banyak tidak hanya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional saja.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Struktur Kepemilikan dalam penelitian ini hanya sebatas pada kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
- b. Penelitian ini hanya terdiri dari tiga periode pengamatan yaitu 2015-2017.
- c. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan tiga periode, dimana tidak semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia konsisten tiap periode sehingga membuat data menjadi sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulllah, Wan Zanani Wan., Ismail, Shahnaz., dan Jmaluddin, Nurasyikin., 2008. *“The Impact of Board Composition, Ownership and CEO Duality on Audit Quality: The Malaysian Evidence”*. *Malaysian Accounting Review*. Vol.7. (2):38-46.

- Almilia L. S. dan Sifa Lailul .2006. Reaksi Pasar Publikasi Corporate Governance Perception Index pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Symposium Nasional Akuntansi IX Padang 2006
- Anggraeni, Octadila Laily dan Ghofar Abdul. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Tata Kelola Korporate terhadap Pemilihan Auditor Eksternal Berkualitas. Jurnal Akuntansi, Vol. 8, No. 2. Agustus. Malang.
- Artati., 2016. “Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2014 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Respitory Umrah*. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Balafif, S., 2010. Pengaruh Efektifitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Asing terhadap Pemilihan Auditor Eksternal Berkualitas. Tesis FEUI.
- Boediono, Gideon SB., 2005. “Kualitas laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur”. Simposium Nasional Akuntansi VIII. IAI.
- Brigham, Engene F., dan Joel Houston F. 2006. “Dasar-dasar ManajemenKeuangan”. Jakarta: Salemba Empat.
- Christiani, Ingrid., dan Nugrahanti, Yeterina Widi., 2014. “Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 16, No. 1.

- Cornett, *et al.*, 2006. “*Earning Managemeny, Corporate Governance and True Financial Performance*”.
- Effendi, Arief., 2005. “Peranan Komite Audit dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*. Vol. 1. No. 1.
- Ghozali, Imam., 2016. “Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS IBM 25”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar., 2009. *Basic Econometric*. New York: Mc. Graw Hill Inc.
- Herawaty, Vinola., 2008. “Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai *Moderating Variable* dari Pengaruh *Earning Management* Terhadap Nilai Perusahaan”. Univeristas Trisakti.
- Hisamuddin, Nur., dan Tirta, M. Yayang, 2012. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah”. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Imanta, Dea. Dan Satwiko, Rutji., 2011. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13., No. 1, Hal. 67-80.
- Jensen, MC., & Meckling WH. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour. Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol.1(3):78-130.
- Liftiani, Marlina. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kecenderungan Pemilihan Auditor Berkualitas Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang

- Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Maharani, Meilani Putri., 2015. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Pertumbuhan Laba, dan Leverage terhadap Kualitas laba Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2013”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Messier, Jr., & William F. 2008. *Auditing & Assurance Services A Systematic Approach: Jasa Audit & Assurance Pendekatan Sistematis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, Marihot., dan Setiawan, Doddy., 2007. “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia”. Jurnal dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi.
- Nugroho, Taufan. (2011). *Buku ajar obstetric untuk mahasiswa kebidanan*. Yogyakarta : NuhaMedika.
- Nuryaman, 2008. “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba”. Simposium Nasional Akuntansi Xi. Iai Kompart. Akuntan Pendidik & Univ. Tanjung Pura
- Oemar, Fahmi., 2014. “Pengaruh *Corporate Governance* dan Keputusan Pendanaan Perusahaan Terhadap Kinerja Profitabilitas dan Implikasinya Terhadap Harga Saham”. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11, No. 2 September 2014: 369-402.

- Pratama, Bagus & Muchamad Syafruddin. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.2 (2): 1-13.
- Pratiwi, Lutviani. 2014. Analisis Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* dan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja Perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Purwandari, E (2011). Keluarga, Kontrol Sosial dan “*Strain*” : Model Kontinuitas *Delinquency* Remaja. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Jogjakarta. *Humanitas : Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.VIII, No.1, 28-44
- Rachman, Achmad Arif., dan Maghviroh, Rovila El., 2012. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial dan Instituonal Terhadap Nilai Perusahaan”. STIE Perbanas: Program Studi Akuntansi. Surabaya.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P., dan Utama, Siddharta., 2005. “Pengaruh Struktur Kepemilikan. Ukuran Perusahaan dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*)”. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. SNA VIII, Solo.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soliman, Mohamed Moustafa&Mohamed Abd Elsalam. 2012. Corporate Governance Practices and Audit Quality. *International Journal of Social,*

Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering. Vol.6(11):3101:3106.

Subhan., 2011. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, Jurnal bisnis dan akuntansi”.

Sukarno. 2015. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Naskah Publikasi Penelitian*. Universitas Pamulang.

Sumantaningrum, Yohana L., dan Kiswara, Endang., 2017. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderasi Imbalan Audit”. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.6. No. 3. 2337-3806.

Susanti, Rika., 2010. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005-2008)”. Semarang: UniversitasDiponegoro.

Tamba, Erida Gabriella Handayani., 2011. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaann (Studi Empiris pada Perusahaan *Manufacturing Secondary Sectors* yang Listing di BEI tahun 2009)”. Semarang: UniversitasDiponegoro.

Tuarita, Siti A. 2005. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi Universitas Hasanuddin. Makasar.

Wardhani, Ratna., 2007. "Mekanisma *Corporate Governance* dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 4. No. 1.

Watts, R. and Zimmerman, J.L. (1986). *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice-Hall.

Zuregat, Dr. Qasim Mohammad., 2011. "The Effect of Ownership Structure on Audit Quality: Evidence from Jordan". *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 2 No. 10; June 2011